

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu cara untuk saling mengenal tiap antar suku, ras, marga dan antar sesama bangsa. Bahasa memiliki fungsi sebagai salah satu alat pemersatu bangsa dalam berkomunikasi. Setiap individu manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi antar satu dengan lainnya. Di setiap negara atau bangsa memiliki bahasa nasional atau bahasa utama, adapun Negara Indonesia yang memiliki bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa persatuan yang digunakan berkomunikasi dalam ruang lingkup satu negara.

Pada era globalisasi saat ini bahasa asing menjadi salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam segala bidang, baik dari pendidikan hingga pada pekerjaan. Salah satu bahasa asing yang sudah menjadi kebutuhan pada era saat ini adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa yang berasal dari Negara Inggris yang merupakan bahasa utama atau bahasa nasional. Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional karena bahasa Inggris hampir digunakan diseluruh negara didunia, termasuk negara Indonesia yang masyarakatnya semakin menganggap penting Bahasa Inggris untuk dipelajari dan dikuasai.

Tidak hanya Bahasa Inggris yang dapat dipelajari dan dikuasai oleh masyarakat, terdapat beberapa bahasa asing lainnya yang perlu untuk dikuasai oleh setiap individu manusia guna kebutuhan dan tujuan masing-masing. Secara baik

langsung atau tidak langsung bahasa asing menjadi tuntutan untuk dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju.

Seiring dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat terhadap kemampuan dalam berbahasa asing, muncul beragam lembaga kursus yang mempersiapkan jasa kursus bahasa asing. Lembaga kursus ini pada umumnya menawarkan berbagai cara yang efektif dan mudah bagi seseorang untuk dapat belajar bahasa asing sesuai dengan kebutuhan setiap individu. Lembaga kursus merupakan lembaga pendidikan non formal, yang dapat dilakukan disekolah maupun diluar sekolah. Lembaga kursus bahasa asing bertujuan untuk membantu masyarakat mampu dalam meningkatkan kompetensi atau kemampuan dalam berbahasa asing.

Lembaga kursus dan pelatihan merupakan dua satuan pendidikan nonformal seperti yang tertera dalam pasal 26 ayat (5) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa: “Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi”. Lembaga kursus dan pelatihan dapat menyelenggarakan program-program yaitu pemberdayaan perempuan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan keaksaraan, pendidikan kepemudaan, pendidikan kesetaraan, pendidikan keterampilan kerja dan pendidikan nonformal lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur didapati dua desa yang disebut dengan julukan Kampung Bahasa. Kampung Bahasa yang berada

diwilayah Desa Tulungrejo dan Desa Pelem yang merupakan salah satu daerah adminsitratif di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Semula desa ini merupakan desa swasembada dimana sarana prasarana atau fasilitas yang terdapat desa ini belum semaju seperti perkotaan. Namun sejak berdirinya Kampung Bahasa ini merubah perekonomian, sosial, budaya, dan pola pikir masyarakat desa menjadi masyarakat yang mampu menemukan peluang usaha.

Kampung Bahasa yang dimaksud yaitu sebuah tempat perkumpulan orang-orang yang melakukan kursus dan pembelajaran berbagai bahasa asing yang beriringan dengan melakukan aktivitas dan komunikasi yang menggunakan bahasa asing. Pelabelan kata “Bahasa” dalam julukan Kampung Bahasa berlandaskan pada kehadiran beberapa lembaga kursus bahasa asing terlebih lembaga kursus Bahasa Inggris. Banyaknya lembaga kursus bahasa asing ditempat tersebut menjadikan Kampung Bahasa sebagai kawasan lembaga kursus bahasa asing terbesar di Indonesia. Dapat diperhatikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Lembaga Pendidikan Keterampilan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pare, 2018

No.	Desa/ Kelurahan	Bahasa Asing
1	Sidorejo	-
2	Gedangsewu	-
3	Sumber Bendo	-
4	Darungan	-
5	Sambirejo	-
6	Bendo	-
7	Pelem	33
8	Tulungrejo	98
9	Pare	-
10	Tertek	1
Jumlah		132

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, Kecamatan Pare Dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah Lembaga Pendidikan Keterampilan pada tahun 2018 di Kecamatan Pare terbagi atas 33 lembaga pendidikan ketrampilan bahasa asing pada Desa Pelem dan 98 lembaga pendidikan ketrampilan bahasa asing pada Desa Tulungrejo. Berbagai lembaga kursus bahasa asing yang berjumlah lebih dari 100 lembaga kursus ini berkumpul didalam suatu wilayah kecamatan yang berada di Desa Tulungrejo dan Desa Pelem. Dimana secara demografi lembaga kursus terletak di Desa Tulungrejo (sebelah timur) dan dan Desa Pelem (sebelah Barat).

Perkembangan yang terjadi Kampung Bahasa di Kecamatan Pare bermula dari lembaga kursus “Basic English Course” (BEC) yang didirikan oleh M. Kalend Osen pada tahun 1976. Pada masa sekarang ini dan masa yang akan datang, M. Kalend Osen akan selalu dikenal sebagai tokoh penting didalam berdirinya Kampung Bahasa yang berada di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.

Sejak berdirinya “Basic English Course” (BEC) pada tahun 1976, di Kampung Bahasa mengalami perkembangan yang sangat pesat, terlebih di Desa Tulungrejo. Banyak bermunculan berbagai lembaga kursus bahasa asing khususnya Bahasa Inggris lainnya yang didirikan oleh para alumni dari “Basic Course English” (BEC) dan pihak lain dari luar ‘Basic Course English” (BEC). Citra Kampung Bahasa telah menarik banyak minat khususnya kalangan pemuda pemudi yang tinggal di sekitar Kecamatan Pare, dan pemuda pemudi baik dari tingkat pendidikan SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi atau yang masih berstatus *fresh graduet* yang berasal dari bermacam-macam daerah di Indonesia datang ke Kampung Bahasa dengan tujuan kursus di berbagai lembaga kursus bahasa asing yang terdapat pada Kampung Bahasa.

Perekenomian masyarakatnya berkaitan dengan pertumbuhannya lembaga kursus. Sistem perekonomian yang diterapkan dalam Kampung Bahasa yaitu sistem *kalendisme*, dimana lembaga kursus menjadi aktor atau inisiator ekonomi yang sangat penting bertugas sebagai pergerakan ekonomi yang berada di sekitarnya. Secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada situasi dan kondisi yang ada di kawasan Kampung Bahasa. Dengan keberadaan Kampung Bahasa menjadikan pola kehidupan masyarakat desa ini secara berangsur-angsur mengalami perubahan dengan ditandai banyaknya lembaga-lembaga kursus bahasa asing yang baru bermunculan di kawasan Kampung Bahasa.

Kampung Bahasa yang semakin berkembang pada saat sekarang ini tidak hanya Bahasa Inggris selalu yang dapat dipelajari di lokasi tersebut, akan tetapi sekarang ini terdapat pula Bahasa Prancis, Bahasa Belanda, Bahasa Arab, Bahasa Jepang, Bahasa Korea, Bahasa Mandarin dan Jepang. Istilah atau julukan Kampung Inggris yang diterapkan pada situasi dan kondisi saat ini sebetulnya kurang sinkron. Kampung Inggris sekarang ini lebih meliputi dengan adanya tambahan beragam bahasa asing yang fokus diajarkan di lokasi tersebut. Dari latar belakang tersebut, muncul suatu forum yang menyatakan nama dirinya sebagai Forum Kampung Bahasa. Forum ini berdiri dari sikap peduli aktivis Kampung Inggris untuk dapat mengusahkan tradisi dalam belajar Bahasa Inggris dan sebagai forum yang mewadahi dan menaungi lembaga kursus bahasa asing lainnya yang berada dalam Kecamatan Pare.

Lembaga kursus bahasa asing di Kampung Bahasa memiliki persaingan yang ketat karena memiliki produk atau jasa yang sama. Yang menjadi perbedaan yaitu

antara lain kualitas layanan dan harga dari pesaing lainnya, program yang diajukkan, fasilitas dan pelayanan berbeda. Mahesa, Brilliant, ACCESS – ES, Mr. Bob English, Kresna merupakan sebagian lembaga kursus bahasa asing yang diminati oleh pelajar. Program-program yang diajukkan dan yang ditawarkan kepada masyarakat yaitu *Grammar, Speaking, Listening, Writting, Reading, Pronunciation, TOEFL, IELTS* terdapat juga program paket les + Camp, dan program holiday.

Perkembangan yang terjadi di Kampung Bahasa ternyata sangat menarik perhatian khalayak luas, sehingga Kampung Bahasa selalu dipenuhi oleh pengunjung wisatawan dari berbagai daerah dengan tujuan pada umumnya yaitu kursus dan belajar bahasa asing. Jumlah wisatawan di Kampung Bahasa Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri mengalami peningkatan pada tahun 2016 sampai pada tahun 2018. Dapat diperhatikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1.2. Jumlah Wisatawan Menurut Asal Wisatawan di Kampung Bahasa Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri Tahun 2016-2018

Tahun	Asal Wisatawan	
	Nusantara/ <i>Local</i>	Mancanegara/ <i>Foreign</i>
2016	127.372	206
2017	128.152	136
2018	133.483	108

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri

Berdasarkan tabel 1.2, dapat dilihat jumlah wisatawan di Kampung Bahasa, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, pada tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan khusus dari wisatawan nusantara. Mayoritas pengunjung akan menetap selama periode mingguan bahkan bulanan dengan secara terus-menerus dan silih berganti. Pada musim liburan yaitu antara pada bulan Desember-

Februari dan bulan Juni-Agustus jumlah pengunjung di Kampung Bahasa selalu mengalami peningkatan. Hal itu dikarenakan pengunjung memanfaatkan waktu musim liburan dengan mengisinya untuk kegiatan kursus dan belajar bahasa asing di Kampung Bahasa.

Dengan kondisi tersebut, demand akan pelayanan oleh masyarakat lokal khususnya pemilik lembaga-lembaga kursus bahasa asing yang berada di kawasan Kampung Bahasa akan turut meningkat. Banyaknya pengunjung yang datang ke Kampung Bahasa membuka kesempatan bagi lembaga kursus bahasa asing lainnya berlomba-lomba dalam memberikan penawaran, pelayanan, sarana prasana dan jasa lainnya yang dibutuhkan oleh setiap pengunjung selama kursus di lokasi tersebut.

Semakin tinggi *antusiasme* masyarakat untuk dapat kursus dan belajar bahasa asing, maka lembaga-lembaga kursus bahasa asing akan berlomba-lomba untuk meningkatkan inovasi baru dalam dunia usaha. Bertambahnya permintaan jasa akan pengunjung yang datang ke Kampung Bahasa akan berdampak pada perekonomian salah satunya yaitu berupa pendapatan bagi lembaga kursus bahasa asing yang berada di Kampung Bahasa.

Mengingat lembaga kursus bahasa asing di kawasan Kampung Bahasa Pare ini merupakan sebagai salah satu destinasi tempat yang paling diminati dan dituju pengunjung yang sengaja datang ke Kampung Bahasa dengan tujuan untuk mendapatkan pelayanan jasa yang dibutuhkan, sehingga menjadikan lembaga kursus bahasa asing ini mengandung nilai jual dari sisi ekonomi yang dapat menghasilkan berupa pendapatan.

Dalam memulai dan mengembangkan suatu usaha terdapat faktor-faktor penting yang dibutuhkan salah satunya yaitu modal usaha yang menjadi faktor penting awal. Selain modal usaha, seseorang harus memiliki pengalaman usaha yang didapatkan dari lamanya seseorang menjalankan usahanya sehingga seseorang memiliki cara sendiri dan strategi khusus dalam menjalankan usahanya tersebut. Dan seseorang yang dapat bekerja dan menjalankan usaha dalam waktu yang kerja banyak dapat memaksimalkan tujuannya.

Dari latar belakang tersebut, perlu dikaji lebih dalam berkenaan profil lembaga kursus bahasa asing dan faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha lembaga kursus bahasa asing di kawasan Kampung Bahasa. Dari itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang dicurahkan dalam judul **“Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Lembaga Kursus Bahasa Asing Di Kawasan Kampung Bahasa (Studi Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare Kabupaten Kediri)”**.

B. Perumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang permasalahan yang terkait diatas, dapat ditarik perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profil lembaga kursus bahasa asing di Desa Tulungrejo?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan lembaga kursus bahasa asing di Desa Tulungrejo?

C. Batasan Masalah

Pembahasan batasan masalah pada penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat membatasi pada pembahasan pokok permasalahan penelitian saja. Batasan masalah

pada penelitian ini sangat penting dalam mendekatkan pada permasalahan yang akan dibahas. Hal ini dilakukan untuk tidak terjadi kesimpangsiuran dan kerancuan didalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai “Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Lembaga Kursus Bahasa Asing Di Kawasan Kampung Bahasa (Studi Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri) . Variabel Terikat (Y) pada penelitian ini yaitu pendapatan lembaga kursus, adapun Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini yaitu modal usaha, lama usaha, dan jam kerja. Peneliti melakukan penelitian ini pada tahun 2019.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan profil lembaga kursus bahasa asing di Desa Tulungrejo.
2. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan lembaga kursus bahasa asing di Desa Tulungrejo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan yang akan dikaji pada penelitian ini, dan manfaat yang akan diperoleh adalah:

- a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana guna menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dari terkait permasalahan yang diteliti. Disamping itu, juga sebagai salah satu

syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Muhammadiyah Malang.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi ilmu pengetahuan bagi mahasiswa mengenai profil lembaga kursus bahasa asing dan analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha lembaga kursus bahasa asing.

c. Bagi Lembaga Kursus

Dapat menjelaskan dan menambahkan pengetahuan mengenai perekonomian yaitu berupa pendapatan, dan mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan.

d. Bagi Penelitian Lain

Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan literature selanjutnya dan bisa dilakukannya penyempurnaan terhadap penelitian terbatas ini.

